

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan Focus Group Discussion (FGD) terhadap 20 mahasiswa dari berbagai latar belakang, dapat disimpulkan bahwa keterikatan mahasiswa terhadap *short video* terbentuk melalui interaksi yang kompleks dan berlapis antara aspek emosional, perilaku, kognitif, serta sosial. Masing-masing dimensi keterikatan menunjukkan karakteristik yang berbeda, namun saling terhubung dan berdampak pada kehidupan keseharian mahasiswa.

Secara emosional, mahasiswa menunjukkan keterikatan dalam bentuk pengalaman menyenangkan seperti rasa terhibur dan tertawa, tetapi juga rentan terhadap emosi negatif seperti overthinking, rasa iri, bahkan kesedihan yang dipicu oleh konten-konten yang menyentuh atau memancing perbandingan sosial. Selain itu, empati terhadap cerita atau perjuangan orang lain yang ditampilkan dalam video memperkuat hubungan afektif antara pengguna dan konten.

Pada keterikatan perilaku, keterikatan mahasiswa ditunjukkan melalui kebiasaan membuka aplikasi secara otomatis, frekuensi menonton yang tinggi, serta pola konsumsi yang bersifat repetitif dan tanpa sadar. Tindakan menyukai, menyimpan, dan sesekali berkomentar memperkuat intensitas interaksi mahasiswa dengan konten. Dampaknya mencakup prokrastinasi, penurunan fokus belajar, hingga kecenderungan adiktif yang mulai disadari oleh beberapa partisipan.

Keterikatan kognitif terlihat dari bagaimana mahasiswa menyerap informasi, melakukan refleksi pribadi, dan membentuk pandangan atau opini baru terhadap isu sosial maupun gaya hidup. Meskipun banyak mahasiswa merasa memperoleh wawasan baru dari konten edukatif, mereka juga menyadari bahwa pola konsumsi *short video* yang terlalu cepat dan instan

dapat mengganggu konsentrasi serta menurunkan minat terhadap bacaan atau materi akademik yang lebih kompleks.

Sementara itu, keterikatan sosial memiliki kontribusi besar dalam membentuk dinamika interaksi mahasiswa. *Short video* berperan sebagai pemicu percakapan, penghubung dalam hubungan pertemanan, serta media ekspresi identitas. Namun, di sisi lain, muncul tekanan sosial untuk selalu mengikuti tren, serta kecenderungan bahwa diskusi yang terbangun menjadi dangkal dan berfokus pada konten viral. Dalam beberapa kasus, konten bahkan dijadikan tolok ukur eksistensi dan keterlibatan sosial dalam komunitas mahasiswa.

Dampak dari keterikatan ini tidak hanya bersifat individual, tetapi juga memengaruhi pola pikir, perilaku, serta hubungan sosial mahasiswa secara lebih luas. Temuan ini mengindikasikan bahwa *short video* bukan hanya media hiburan pasif, melainkan telah menjadi bagian penting dari keseharian mahasiswa yang membentuk cara mereka berpikir, merasa, dan berinteraksi. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran dan strategi reflektif dalam mengelola konsumsi media digital secara bijak dan seimbang.

5.2. Saran

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali pemahaman secara umum terhadap bentuk dan dampak keterikatan mahasiswa terhadap *short video*. Namun, pendekatan ini memiliki keterbatasan dalam memberikan data kuantitatif yang lebih rinci, khususnya untuk mengukur secara pasti jenis keterikatan mana yang memiliki pengaruh paling dominan, apakah keterikatan emosional, perilaku, kognitif, atau sosial. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) agar dapat menguji secara statistik tingkat pengaruh dari masing-masing bentuk keterikatan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat.